

SKRIPSI

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. PLN UNIT LAYANAN TRANSMISI DAN GARDU INDUK KOTA PALOPO



**PUTRICIA KHAILA A.
K011201147**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA DI PT. PLN UNIT LAYANAN TRANSMISI DAN GARDU INDUK KOTA
PALOPO**

**PUTRICIA KHAILA A
K011201147**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN PENGAJUAN

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA DI PT PLN UNIT LAYANAN TRANSMISI & GARDU INDUK
KOTA PALOPO**

PUTRICIA KHAILA A
K011201147

Skripsi

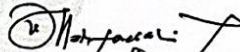
sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA DI PT. PLN UNIT LAYANAN TRANSMISI DAN GARDU INDUK
KOTA PALOPO****PUTRICIA KHAILA AUDINATA**
K011201147**Skripsi,**telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada tanggal 15 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada**Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar****Mengesahkan:****Pembimbing 1;****Pembimbing 2,****dr. M. Furqaan Naeim, M.Sc., Ph.D.**
NIP. 19580404 198903 1 001**Mahfuddin Yusbud, S.KM., M.KM.**
NIP. 19890818 202204 3 001**Mengetahui:****Ketua Program Studi,**
Dr. Hasnawati Anggan, SKM, M.Sc.
NIP. 19760418 200501 2 001

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk Kota Palopo" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dr. M. Furqaan Naeim, M.Sc., Ph.D selaku Pembimbing I dan Mahfuddin Yusbud, S.KM., M.KM selaku pembimbing II. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.



Makasar, 15 Juli 2024

(Signature)
Putricia Khaila Audinata
NIM K011201147

RINGKASAN

Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Putricia Khaila Audinata

**“ Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT.
PLN Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk Kota Palopo ”**
(xiv + 78 Halaman + 14 Tabel + 3 Gambar + 6 Lampiran)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang biasa disingkat menjadi SMK3 menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLN Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 66 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk Kota Palopo telah berjalan dengan baik. Hasil analisis berdasarkan kuesioner dari variabel penetapan kebijakan K3 menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat 62 (93,3%) responden mengatakan baik, variabel perencanaan K3 menunjukkan bahwa terdapat 59 (89,4%) responden mengatakan baik, variabel pelaksanaan rencana K3 menunjukkan bahwa terdapat 46 (69,7%) responden mengatakan baik, variabel pemantauan dan evaluasi kinerja K3 menunjukkan bahwa terdapat 65 (98,5%) responden mengatakan baik, dan variabel peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 menunjukkan bahwa terdapat 62 (93,9%) responden mengatakan baik.

Kata Kunci : SMK3, K3, PLN

Jumlah Pustaka : 44 (1996-2024)

SUMMARY

*Hasanuddin University
Public Health Faculty
Occupational Health and Safety*

Putricia Khaila Audinata

“Application of Occupational Safety and Health Management System In PT. PLN Unit Layanan Transmisi and Gardu Induk Palopo City”

(xiv + 78 page+ 14 Tables + 3 Pictures + 6 Attachments)

Occupational Safety and Health Management System or commonly abbreviated as SMK3 according to Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 50 of 2012 concerning Implementation of Occupational Safety and Health System is part of the company's overall management system in order to control risks related to work activities in order to create a safe, efficient and productive workplace.

This study aims to determine the application of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at PT PLN Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk Palopo. The type of research used in this study is descriptive observational. The sample in this study amounted to 66 people. The sampling technique used total sampling technique. Data analysis was performed with univariate analysis.

The results showed that the implementation of the occupational safety and health management system at PT PLN Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk Palopo has been running well. The results of the analysis based on the questionnaire from the K3 policy setting variable showed that of the 66 respondents, 62 (93.3%) respondents said good, the K3 planning variable showed that there were 59 (89.4%) respondents said good, the K3 plan implementation variable showed that there were 46 (69.7%) respondents said good, the K3 performance monitoring and evaluation variable showed that there were 65 (98.5%) respondents said good, and the SMK3 performance review and improvement variable showed that there were 62 (93.9%) respondents said good.

Keywords : SMK3, K3, PLN

Bibliography: 44 (1996-2024)

PRAKATA

Puji Syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT. PLN Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk Kota Palopo”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Strata Satu Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Sehingga dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak dr. M. Furqaan Naiem, M.Sc., Ph.D. M.KM selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis, mulai dari awal hingga akhir dari penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Mahfuddin Yusbud , S.KM, M.KM selaku pembimbing II yang telah turut serta memberikan bimbingan, motivasi, masukan, dan saran kepada penulis mulai dari awal hingga akhir dari penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. dr. Syamsiar S. Russeng, MS selaku penguji I yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dian Saputra Marzuki, SKM, M.Kes selaku penguji II yang juga telah memberikan saran dan masukan sebagai bahan evaluasi bagi penulis dalam melengkapi penulisan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. dr. Indahwaty Siddin., MHSM, selaku penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama beberapa semester.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
7. Ibu Dr. dr. Masyitha Muis, MS selaku Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.
8. Staf Departemen K3 (Kak Anita, Kak Fatimah, dan Kak Ayha) yang telah membantu penulis dalam proses pengurusan administrasi.
9. *Manager* PT. PLN ULTG Palopo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh Karyawan PT. PLN ULTG Palopo yang telah bersedia menjadi responden penulis, memberikan bantuan dan dukungannya pada penulis selama penelitian berlangsung.
10. Kedua orangtua tercinta, mami dan daddy yang sangat berjasa, selalu mendoakan, mendukung, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan rasa cinta.
11. Luthfiah Azizah yang telah membantu, memotivasi, mendukung, memberi semangat, dan menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

12. Teman-Teman FKM 2020 dan K3 2020 yang telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan.
13. Teman-Teman Posko 32 PBL Kelurahan Bone (Wiah, Alike, Kiah, Zizah dan Erik) yang telah memberikan pengalaman berharga dan meluangkan waktu untuk membantu penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat Hombala (Dinda, Augry, Dea, Dije, Nindy, Arina, dan Juam) yang senantiasa memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Triza dan Nada yang selalu mendukung dan semangat saat pembuatan skripsi ini.
16. Sahabat Cerdas dan Berkarakter (Ica, Mila, Aqilah, Rikka, dan Defta) yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi, memberi semangat dan kebahagiaan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
17. Sahabat ELITE (Caca, Aqilah, Dinda, Augry, dan Rikka) yang menemani penulis selama masa perkuliahan di FKM.
18. Sahabat Lecil (Fatimah, Andini, Indirah, Cinta, Nabila, Zailah, Alya, Filzah, Hannaah, dan Ingke) yang telah memberikan dukungan untuk penulis.
19. Fadhil, Rafly, dan Nanang yang menemani penulis selama masa perkuliahan di FKM Unhas dan telah memberikan dukungan maupun bantuan dari semester 1.
20. Adik-Adikku tersayang (Mufida, Annisa, Alif) yang selalu menjadi tempat penulis bercerita dan mendengarkan keluh kesah penulis tentang proses penyusunan skripsi ini.
21. Kakak Naufal yang selalu memberi motivasi, semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
22. Serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis cantumkan satu- persatu, yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Pada tahap penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan masukan membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pendidikan dan praktiknya. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Makassar,

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	5
2.2 Tinjauan Umum Tentang Kecelakaan Kerja.....	6
2.3 Tinjauan Umum Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	8
2.4 Tabel Sintesa Penelitian.....	13
2.5 Kerangka Teori.....	17
BAB III KERANGKA KONSEP	18
3.1 Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti.....	18
3.2 Kerangka Konsep.....	19
3.3 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	19
BAB IV METODE PENELITIAN	24
4.1 Jenis Penelitian.....	24
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
4.3 Populasi dan Sampel.....	24
4.4 Pengumpulan Data.....	24
4.5 Instrumen Penelitian.....	25
4.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	25
4.7 Penyajian Data.....	26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
5.2 Hasil Penelitian.....	27
5.3 Pembahasan.....	36
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1 Kesimpulan.....	41
6.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur	28
Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Pekerja di PT. PLN ULTG Palopo	28
Tabel 5. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan Akhir	28
Tabel 5. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja	29
Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Penetapan Kebijakan K3 Berdasarkan Kuesioner Penelitian pada Pekerja di PT. PLN ULTG Palopo	29
Tabel 5. 6 Hasil Kuesioner Berdasarkan Variabel Penetapan Kebijakan K3	29
Tabel 5. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Perencanaan K3 Berdasarkan Kuesioner Penelitian pada Pekerja di PT. PLN ULTG Palopo.....	30
Tabel 5. 8 Hasil Kuesioner Berdasarkan Variabel Perencanaan K3	31
Tabel 5. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Rencana K3 Berdasarkan Kuesioner Penelitian pada Pekerja di PT. PLN ULTG Palopo	32
Tabel 5. 10 Hasil Kuesioner Berdasarkan Variabel Pelaksanaan Rencana K3 di PT. PLN ULTG Palopo	32
Tabel 5. 11 Distribusi Frekuensi Variabel Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 Berdasarkan Kuesioner Penelitian pada Pekerja di PT. PLN ULTG Palopo	34
Tabel 5. 12 Hasil Kuesioner Berdasarkan Variabel Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 di PT. PLN ULTG Palopo	34
Tabel 5. 13 Distribusi Frekuensi Variabel Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 Berdasarkan Kuesioner Penelitian pada Pekerja di PT. PLN ULTG Palopo.....	35
Tabel 5. 14 Hasil Kuesioner Berdasarkan Variabel Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3 di PT. PLN ULTG Palopo	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Penerapan SMK3.....	9
Gambar 2. 2 Kerangka Teori	17
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Hasil Uji Univariat
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menuju program pembangunan nasional dalam memasuki era industrialisasi dan globalisasi ditandai dengan semakin meningkatnya pertumbuhan industri yang menggunakan proses dan teknologi canggih. Sehingga perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja yang mampu meningkatkan dan menjaga produktivitas perusahaan. Tenaga kerja merupakan faktor penentu keberhasilan dalam menjalankan visi, misi, dan dalam mencapai target perusahaan. Perusahaan dalam memikirkan target yang akan dicapai harus memikirkan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja salah satunya adalah dengan pemberian Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada para karyawan (Bahar, 2022)

Sumber daya manusia merupakan aset berharga yang dimiliki oleh perusahaan. Karyawan merupakan makhluk sosial yang menjadi perencana, pelaksana dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola sumber daya manusia dengan baik agar dapat mencapai tujuan organisasi. Kinerja karyawan dapat ditingkatkan dengan memberikan contoh yang baik dari seorang pemimpin, memotivasi karyawan dan selalu memperhatikan karyawan dalam bekerja terutama yang mengalami perilaku yang kurang biasa. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan akan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengolah serta mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan (Wiryang, 2019).

Menurut Astari dan Suidarma 2022, untuk melaksanakan sebuah tugas dan tanggung jawab di dalam pekerjaan, sumber daya manusia memerlukan situasi dan kondisi tempat kerja yang memadai untuk mendukung kinerja. Tempat kerja yang aman didukung dengan kinerja yang optimal dapat menghasilkan output yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan perusahaan. Namun lain halnya jika perusahaan lalai terhadap keamanan dan keselamatan karyawan saat bekerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan keadaan yang harus diimplementasikan di sebuah perusahaan atau tempat kerja dengan segala daya dan upaya. Berdasarkan ilmu pengetahuan dan pemikiran yang mendalam untuk melindungi tenaga kerja melalui penerapan teknologi pencegahan kecelakaan yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar yang masih berlaku (Arifin, 2022).

Ribuan kecelakaan kerja dan penyakit yang kerap terjadi ketika Sumber Daya Manusia melaksanakan tugasnya, sebagian besar terjadi dilingkungan kerja, terlebih bagi perusahaan dengan potensi bahaya yang tinggi. Kerugian yang bersifat ekonomi seperti kerusakan alat dan bahan untuk produksi, ganti rugi kecelakaan, proses operasional terhenti, kehilangan waktu kerja, dan kerugian non ekonomi seperti kematian, cedera pada pekerja menjadi akibat dari lalainya perusahaan dalam menerapkan SMK3 (Saputra, 2016) dalam Astari dan Suidarma, 2022.

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan jumlah angka kecelakaan kerja sejak pandemi 2020 hingga 2022 meningkat berada disekitar 200 ribuan kasus. Pada tahun 2020 terjadi sebanyak 221.740

kasus kecelakaan kerja, pada 2021 menyentuh angka 234.270 kasus, tahun 2022 angka kecelakaan kerja mencapai 265.334 kasus dan sepanjang Januari hingga November 2023 telah mencapai 360.635 kasus. Hal tersebut diakibatkan oleh penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang masih belum optimal.

Untuk menangani dan menanggulangi bahaya yang ada di tempat kerja maka perlu untuk menerapkan sistem K3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Allison & Prastawa, 2019). Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2012 adalah seperangkat peraturan terkait implementasi Sistem Manajemen K3 yang didasarkan kepada Undang-Undang No.01 tahun 1970, dan diamanatkan oleh Undang-Undang No. 13 tahun 2003 (Kristiawan dan Widodo, 2020).

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 87 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Selanjutnya ketentuan mengenai penerapan SMK3 diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3 pada pasal 5 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya. Kemudian pada pasal 5 ayat 2 dijelaskan bahwa kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 berlaku bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi.

Hasil penelitian Anindya Rezki Amalia dalam skripsi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Angkasa Pura 1 Makassar Tahun 2019, dikatakan bahwa penerapan sistem manajemen K3 di PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar tahun 2019 telah baik. Namun pada dalam hasil observasi pada variabel penetapan kebijakan K3 masih terdapat pekerja yang tidak mengetahui terkait keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan. Variabel perencanaan K3 ditemukan bahwa program kerja K3 perusahaan tidak memuat tujuan dan sasaran yang jelas serta indikator pencapaian dan sistem penanggungjawaban yang jelas. Variabel pelaksanaan rencana K3 ditemukan bahwa perusahaan pada beberapa unit kerja belum melakukan kegiatan perancangan (design) dan rekaya lingkungan kerja sehingga di beberapa unit kerja masih didapatkan lingkungan kerja yang tidak aman, nyaman dan sehat. Variabel pemantauan dan evaluasi kinerja K3 perusahaan dapat dikatakan baik. Variabel peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 perusahaan dapat dikatakan baik (Amalia, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fioh dkk, 2021) terkait implementasi SMK3 di PT. PLN Jawa Tengah dan Yogyakarta diperoleh informasi bahwa SMK3 sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan tentunya harus tetap ditingkatkan. Hal yang paling penting adalah bahwa penerapan K3 ini memberikan dampak atau implikasi terhadap mutu dan produktivitas kerja karyawan, meskipun penilaian SMK3 yang ada hanya mencapai nilai 55%. Selain itu, berdasarkan wawancara awal dalam kurun waktu tiga tahun (2015-2017) diperoleh informasi bahwa terjadi 4 (empat) kasus kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) Rayon Rote Ndao. Kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja tersebut antara lain: mengalami luka potong saat pemotongan pipa untuk keperluan instalasi listrik, terjatuh saat pembersihan jaringan kabel listrik. Salah satu tenaga kerja bagian mesin mengalami penyakit akibat

kerja berupa gangguan pendengaran akibat terpapar kebisingan dalam jangka waktu yang lama. Informasi tambahan diketahui bahwa tenaga kerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) hanya pada pekerjaan yang dianggap berat dan berisiko tinggi, sedangkan yang dianggap ringan dan tidak berisiko tinggi mereka tidak menggunakan APD.

PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo merupakan jenis perusahaan dalam bidang penyediaan jasa, dikarenakan perusahaan ini menyediakan jasa dalam bidang kelistrikan untuk masyarakat. Seperti pendistribusian listrik dari induk pembangkit listrik yang bertenagakan air, diesel, uap, energi angin dan energi surya. Sebagai perusahaan milik negara, PLN memiliki banyak konsumen, yang meliputi perumahan, perumahan, gedung perkantoran, gedung-gedung milik pemerintah dan industri. PLN merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan dan memiliki kondisi kerja yang berisiko, salah satunya tingginya tegangan listrik. Oleh karena itu, implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada PLT Manager, mengatakan bahwa PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi & Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo akan berkomitmen mempertahankan *zero accident*. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi & Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian peneliti dalam latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi & Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi & Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penetapan kebijakan K3 PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi & Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo Pada Pekerja
- b. Untuk mengetahui perencanaan K3 PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi & Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo Pada Pekerja
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan rencana K3 PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi & Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo Pada Pekerja
- d. Untuk mengetahui pemantauan dan evaluasi kinerja K3 PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi & Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo Pada Pekerja

- e. Untuk mengetahui peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi & Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo Pada Pekerja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan kajian ilmiah untuk penelitian berikutnya terkait implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dalam upaya mencegah kecelakaan kerja.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, saran dan masukan bagi pihak PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi & Gardu Induk (ULTG) Kota Palopo dalam usaha pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang secara teoritik didapatkan di bangku kuliah serta meningkatkan ilmu kesehatan masyarakat khususnya ilmu pada bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2.1.1 Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu upaya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan produktivitas pekerja. Dengan hal tersebut akan berdampak pada keuntungan perusahaan (Yuliandi & Ahman, 2019).

Keselamatan kerja adalah suatu keadaan dalam lingkungan/tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan orang-orang yang berada didaerah/tempat tersebut baik orang tersebut karyawan/bukan karyawan dari organisasi kerja itu. Sedangkan Kesehatan kerja adalah suatu usaha dan keadaan yang memungkinkan seseorang mempertahankan kondisi kesehatannya dalam pekerjaan.

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Kementerian Tenaga Kerja, 2018).

2.1.2 Tujuan K3

Tujuan K3 adalah mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko penyakit dan kecelakaan akibat kerja (KAK) serta meningkatkan derajat kesehatan para pekerja sehingga produktivitas kerja meningkat (Bismar, 2020).

Tujuan utama dalam Penerapan K3 berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu antara lain:

- a. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
- b. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
- c. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional. Pada prinsipnya sasaran dan tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan

2.1.3 Manfaat K3

Adapun manfaat penting dalam penerapan K3, yaitu (Korneilis & Gunawan, 2018):

- a. Perlindungan karyawan, tujuan inti dari penerapan K3 adalah dapat memberi perlindungan kepada tenaga kerja.
- b. Memperlihatkan kepatuhan pada peraturan dan undang-undang. Perusahaan yang telah menunjukkan itikad baiknya dalam memenuhi peraturan dan perundang-undangan sehingga dapat beroperasi normal tanpa menghadapi kendala dari segi ketenagakerjaan.
- c. Mengurangi biaya, dengan diterapkannya K3 maka dapat mencegah terjadinya kecelakaan, kerusakan, atau akibat-akibat kerja, sehingga dapat mengurangi biaya perusahaan seperti premi asuransi.
- d. Membuat sistem manajemen yang efektif.

- e. Adanya prosedur yang terdokumentasi maka segala aktivitas dan kegiatan yang terjadi akan terorganisir, terarah dan berada dalam koridor teratur.
- f. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.
- g. Dengan adanya pengakuan penerapan K3, citra organisasi terhadap kinerjanya akan semakin meningkat, dan tentu ini akan berdampak kepada peningkatan kepercayaan pelanggan.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Kecelakaan Kerja

2.2.1 Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi disaat melakukan sebuah pekerjaan dilingkungan kerja yang tidak aman. Cara untuk mengurangi kecelakaan kerja adalah dengan merencanakan manajemen resiko pada suatu perusahaan ataupun proyek yang akan dikerjakan. Penyebab dari kecelakaan kerja bisa dilihat dari faktor lingkungan terhadap para pekerja dapat menyebabkan terjadi kecelakaan karena para pekerja harus menyesuaikan diri dengan karakter lingkungan kerja, begitu juga dengan kepatuhan pekerja terhadap standar keselamatan kerja yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan juga dapat mempengaruhi penyebab dari kecelakaan kerja itu sendiri (Agustin & Harianto, 2019).

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja disebabkan faktor fisik dan manusia. Faktor fisik misalnya kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman. Sedangkan faktor manusia yaitu perilaku pekerja yang tidak memenuhi keselamatan, karena kelengahan, rasa kantuk, kelelahan dan sebagainya. Berbagai kecelakaan kerja yang terjadi bahwa faktor manusia yang menjadi penyebab terbesar. Kecelakaan kerja (*accident*) adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, kerusakan harta benda atau kerugian proses (Ridasta, 2020).

Oleh karena Kecelakaan kerja memang merupakan hal yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya, tetapi setiap kemungkinan kejadian dapat diantisipasi. Beberapa perusahaan yang masih mengalami banyak kecelakaan kerja sekarang ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari perusahaan maupun tenaga kerja yang tidak mengetahui seberapa penting penerapan K3 dalam lingkungan kerja (Handari dan Qolbi, 2021).

2.2.2 Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Secara umum penyebab terjadinya kecelakaan kerja dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu (Utari, 2020):

a. *Unsafe Condition*

Merupakan tempat terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi kerja yang tidak aman. Seperti Alat perlindungan diri tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecelakaan kerja yang merugikan pihak perusahaan dan juga pekerja. Tidak hanya itu lingkungan kerja juga merupakan faktor penyebab, tempat kerja yang tidak memenuhi standar mengakibatkan penurunan daya produksi dan produktifitas seperti sirkulasi udara yang kurang baik membuat para pekerja kekurangan oksigen.

b. *Unsafe Action*

Adalah apabila kecelakaan terjadi karena tindakan yang tidak aman, kecelakaan tersebut terjadi karena :

- a) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan: terjadi apabila pekerja melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian atau kemampuannya. Karena dalam melaksanakan pekerjaan membutuhkan penguasaan dalam bidang tersebut. hal ini dikarenakan agar dapat mencegah terjadinya kesalahan dan kecelakaan dikemudian hari. Contohnya seorang operator mesin harus menguasai segala macam bagian pada mesin seperti tombol kerja alat dan mengetahui fungsinya masing-masing. Jangan sampai salah menekan tombol akan mengakibatkan kecelakaan kerja.
- b) Tidak melakukan prosedur kerja dengan baik, para pekerja tidak melaksanakan prosedur kerja dengan baik akan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan tempat ia bekerja khususnya bagi para pekerja itu sendiri contohnya para pekerja dibagian las besi diharuskan memakai kaca mata pelindung, namun para pekerja itu tidak memperdulikannya
- c) Sikap dan tingkah laku yang tidak aman, seperti bekerja sambil bercanda merupakan suatu perilaku yang harus dihilangkan karena dapat menimbulkan kejadian yang sangat fatal sehingga tidak hanya menimbulkan kerugian material, namun juga non material.

2.2.3 Pencegahan Kecelakaan Kerja

Pencegahan kecelakaan kerja yang efektif memerlukan pelaksanaan tugas yang baik oleh setiap individu di lingkungan kerja. Semua pekerja harus memiliki pemahaman mengenai risiko yang terkait dengan bahan dan peralatan yang mereka gunakan, serta memahami segala risiko yang mungkin timbul dari operasi dan cara mengendalikannya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang menyeluruh untuk meningkatkan pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja, yang dapat diintegrasikan sebagai bagian dari program pelatihan keseluruhan (Depnaker RI, 1996 : 48).

2.2.4 Teori Kecelakaan Kerja

Menurut HW. Heinrich yang dikenal sebagai Teori Domino Heinrich, dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kecelakaan terdiri atas lima faktor yang saling berhubungan , yaitu keturunan, perilaku tidak aman, kondisi tidak aman, kecelakaan dan kerugian. Kelima faktor ini tersusun seperti domino yang diberdirikan. Jika satu jatuh, maka kartu ini akan menimpa kartu lain hingga kelimanya akan roboh. Teori domino digunakan secara meluas sebagai salah satu prinsip pencegahan kecelakaan dan pengendalian kerugian. Teori ini menjelaskan bahwa kecelakaan kerja dapat dicegah dengan melakukan perbaikan dari salah satu faktor penyebabnya.

- a. Keturunan/herediter adalah ciri atau keadaan seseorang yang menempatkan dirinya pada risiko celaka, misalnya keras kepala, ceroboh, dan lalai.
- b. Perilaku tidak aman merupakan kebiasaan yang berisiko menimbulkan kecelakaan seperti tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja di tempat berbahaya, bekerja lembur atau bekerja lembur pada malam hari tanpa istirahat yang cukup.

- c. Kondisi tidak aman adalah keadaan yang mempunyai risiko menimbulkan kecelakaan, seperti membiarkan mesin tidak tertutup, ruangan kerja tidak mempunyai ventilasi yang cukup, atau penerangan yang tidak sesuai standar.
- d. Kecelakaan adalah suatu peristiwa yang tiba-tiba dan tidak terduga yang dapat mengakibatkan kematian, kerusakan harta benda, cedera, dan hilangnya waktu.
- e. Kerugian yang dimaksud adalah dampak yang ditimbulkan dari kecelakaan yang menimbulkan kerugian materil dan waktu.

2.3 Tinjauan Umum Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2.3.1 Definsi SMK3

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1996, SMK3 disebutkan sebagai sistem perlindungan bagi tenaga kerja dan jasa konstruksi dengan tujuan untuk meminimalisasi dan menghindarkan diri dari setiap kemungkinan resiko kerugian material ataupun modal, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitar yang dapat nantinya bekerja secara efisien dan efektif dalam menunjang peningkatan kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang biasa disingkat menjadi SMK3 menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PP 50, 2012).

2.3.2 Tujuan

Tujuan dari penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terstruktur, dan terintegrasi.
- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh.
- c. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktifitas.

Adapun tujuan SMK3 menurut Ramli (2018) yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai alat ukur kinerja K3 dalam organisasi
- b. Sebagai acuan dalam mengembangkan SMK3
- c. Sebagai dasar penghargaan K3
- d. Sebagai sertifikasi penerapan SMK3

2.3.3 Manfaat

Sistem Manajemen K3 mempunyai beberapa manfaat, berikut ini adalah manfaat yang didapat apabila suatu perusahaan menerapkan Sistem Manajemen K3 (Allison & Prastawa, 2019) :

- a. Perlindungan karyawan
- b. Memperlihatkan kepatuhan pada peraturan dan undang-undang
- c. Mengurangi biaya
- d. Membuat sistem manajemen yang efektif
- e. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

2.3.4 Penerapan

Pada penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja meliputi 5 tahapan yaitu sebagai berikut (PP 50, 2012) :



Sumber : Google, 2024

a. Penetapan Kebijakan K3

Dalam menyusun kebijakan penerapan SMK3 pihak perusahaan paling sedikit harus:

- 1) Melakukan tinjauan awal kondisi K3 yang meliputi:
 - a. Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko;
 - b. Perbandingan penerapan K3 dengan perusahaan dan sektor lain yang lebih baik;
 - c. Peninjauan sebab akibat kejadian yang membahayakan;
 - d. Kompensasi dan gangguan serta hasil penilaian sebelumnya yang berkaitan dengan keselamatan; dan
 - e. Penilaian efisiensi dan efektivitas sumber daya yang disediakan.
- 2) Memperhatikan peningkatan kinerja manajemen K3 secara terus menerus;
- 3) Memperhatikan masukan dari pekerja buruh dan/atau serikat pekerja/serikat buruh.

Kebijakan K3 sebagaimana dimaksud dalam penerapan SMK3 paling sedikit memuat:

- 1) Visi;
- 2) Tujuan perusahaan;
- 3) Komitmen dan tekad melaksanakan kebijakan; dan
- 4) Kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan/atau operasional.

Kebijakan K3 yang telah ditetapkan harus disebarluaskan kepada seluruh pihak yang berada di perusahaan yakni pekerja/buruh, orang lain selain pekerja/buruh yang berada di perusahaan, dan pihak lain yang terkait.

b. Perencanaan K3

Pada pasal 9 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan untuk menghasilkan rencana K3. Rencana K3 disusun dan ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan mengacu pada penetapan kebijakan K3. Dalam menyusun rencana K3 pihak perusahaan harus mempertimbangkan:

- 1) Hasil penelaahan awal;
- 2) Identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko;
- 3) Peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya; dan
- 4) Sumber daya yang dimiliki.

Pihak yang harus dilibatkan dalam menyusun rencana K3 untuk penerapan SMK3 yaitu Ahli K3, Panitia Pembina K3, wakil pekerja/buruh dan pihak lain yang terkait di perusahaan. Adapun rencana K3 paling sedikit memuat:

- 1) Tujuan dan sasaran;
- 2) Skala prioritas;
- 3) Upaya pengendalian bahaya;
- 4) Penetapan sumber daya;
- 5) Jangka waktu pelaksanaan;
- 6) Indikator pencapaian; dan
- 7) Sistem pertanggungjawaban.

c. Pelaksanaan rencana K3

Pelaksanaan rencana K3 dalam penerapan SMK3 dilakukan berdasarkan rencana K3 yang telah disusun. Perusahaan yang melaksanakan rencana K3 didukung oleh sumber daya manusia bidang K3, prasarana dan sarana. Sumber daya manusia yang dimaksud harus memiliki:

- 1) Kompetensi kerja yang dibuktikan dengan sertifikat; dan
- 2) Kewenangan di bidang K3 yang dibuktikan dengan surat izin kerja/operasi dan/atau surat penunjukkan dari instansi yang berwenang.

Prasarana dan sarana yang dimaksud paling sedikit terdiri dari:

- 1) Organisasi/unit yang bertanggung jawab di bidang K3;
- 2) Anggaran yang memadai;
- 3) Prosedur operasi/kerja, informasi, dan pelaporan serta pendokumentasian; dan
- 4) Instruksi kerja

Perusahaan dalam melaksanakan rencana K3 harus melakukan kegiatan dalam pemenuhan persyaratan K3, yang dimana sebagai berikut:

- 1) Tindakan pengendalian;
- 2) Perancangan (design) dan rekayasa;
- 3) Prosedur dan instruksi kerja;
- 4) Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan;
- 5) Pembelian/pengadaan barang dan jasa;
- 6) Produk akhir;
- 7) Upaya menghadapi keadaan darurat kecelakaan dan bencana industri;

8) Rencana dan pemulihan keadaan darurat.

Kegiatan untuk point satu sampai dengan enam harus dilaksanakan berdasarkan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko. Dan untuk kegiatan point tujuh dan delapan harus dilaksanakan berdasarkan potensi bahaya, investigasi, dan analisa kecelakaan. Dalam melaksanakan semua kegiatan/program, pihak perusahaan harus:

- 1) Menunjuk sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi kerja dan kewenangan di bidang K3;
- 2) Melibatkan seluruh pekerja/buruh;
- 3) Membuat petunjuk K3 yang harus dipatuhi oleh seluruh pekerja/buruh, orang lain selain pekerja/buruh yang berada di perusahaan, dan pihak lain yang terkait;
- 4) Membuat prosedur informasi;
- 5) Membuat prosedur pelaporan; dan
- 6) Mendokumentasikan seluruh kegiatan.

Adapun prosedur informasi sebagaimana dimaksud diatas pada point empat yaitu harus memberikan jaminan bahwa informasi K3 dikomunikasikan kepada semua pihak dalam perusahaan dan pihak terkait diluar perusahaan. Untuk prosedur pelaporan sebagaimana dimaksud pada point lima harus terdiri dari, sebagai berikut:

- 1) Terjadinya kecelakaan di tempat kerja;
- 2) Ketidaksesuaian terhadap peraturan perundang-undangan dan/atau standar;
- 3) Kinerja K3;
- 4) Identifikasi sumber bahaya; dan
- 5) Yang diwajibkan berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan.

Kemudian pendokumentasian untuk seluruh kegiatan sebagaimana dimaksud diatas harus paling sedikit dilakukan terhadap:

- 1) Peraturan perundang-undangan di bidang K3 dan standar di bidang K3;
- 2) Indikator kinerja K3;
- 3) Izin kerja;
- 4) Hasil identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko;
- 5) Kegiatan pelatihan K3;
- 6) Kegiatan inspeksi, kalibrasi dan pemeliharaan;
- 7) Catatan pemantauan data;
- 8) Hasil pengkajian kecelakaan di tempat kerja dan tindak lanjut;
- 9) Identifikasi produk termasuk komposisinya;
- 10) Informasi mengenai pemasok dan kontraktor; dan
- 11) Audit dan peninjauan ulang SMK3.

d. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Perusahaan wajib melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dalam penerapan SMK3. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 yang dimaksud yakni melalui pemeriksaan, pengujian, pengukuran dan audit internal SMK3 dilakukan oleh sumber daya manusia yang kompeten. Hasil dari pemantauan dan evaluasi kinerja K3 ini akan dilaporkan kepada pimpinan perusahaan/pengusaha yang kemudian dijadikan untuk tindakan perbaikan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 ini harus dilakukan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau standar.

e. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3

Pihak perusahaan wajib melakukan peninjauan untuk menjamin kesesuaian dan efektifitas penerapan SMK3, peninjauan yang dimaksud yakni kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hasil peninjauan ini selanjutnya digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja. Perbaikan dan peningkatan kinerja sebagaimana dimaksud dapat dilaksanakan dalam hal:

- 1) Terjadi pembahan peraturan perundang-undangan;
- 2) Adanya tuntutan dari pihak yang terkait dan pasar;
- 3) Adanya perubahan produk dan kegiatan perusahaan;
- 4) Terjadi perubahan struktur organisasi perusahaan;
- 5) Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk epidemiologi;
- 6) Adanya hasil kajian kecelakaan di tempat kerja;
- 7) Adanya pelaporan; dan/atau
- 8) Adanya masukan dari pekerja/buruh.

2.4 Tabel Sintesa Penelitian

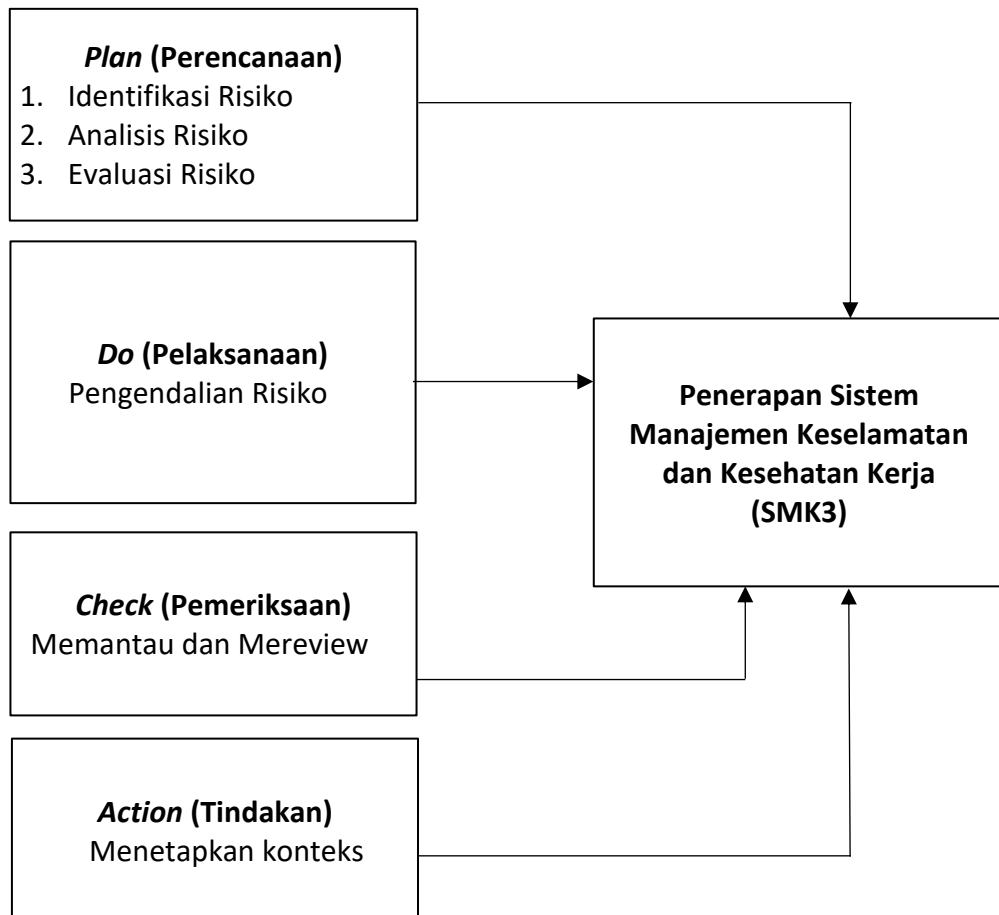
No	Peneliti (Tahun)	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian dan Metode Analisis	Sampel	Temuan
1.	(Herlinawati & Zulfikar, 2017).	Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Cirebon Jurnal Kesehatan	Jenis penelitian yang digunakan kualitatif, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan <i>Snowball Sampling</i> .	Sampel dalam penelitian ini terdapat 3 Informan yaitu, Kepala Unit, Kepala seksi K3LH dan Personil Security.	Hasil penelitian ini adalah secara umum penerapan SMK3 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Cirebon hampir semua kriteria terpenuhi namun ada beberapa kriteria yang belum terpenuhi. Penerapan penetapan kebijakan K3, penerapan perencanaan K3, penerapan pelaksanaan rencana K3 hampir semua kriteria terpenuhi dan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 sudah terpenuhi semua.
2.	(Purba dkk., 2018).	Studi Kebijakan, Perencanaan Dan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di Rumah Sakit Umum (RSU) Mitra Sejati Medan Tahun 2018. Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif	Sampel pada penelitian ini sebanyak 3 informan yaitu kepala bagian K3RS, kepala instalasi kesehatan lingkungan, serta salah satu bagian keperawatan	RSU Mitra Sejati Medan telah menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit. Dimana RS telah membuat kebijakan dan perencanaan K3RS akan tetapi pelaksanaan K3RS hanya terlaksana 11 kegiatan dari 25 kegiatan.

No	Peneliti (Tahun)	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian dan Metode Analisis	Sampel	Temuan
3.	(Putra dkk., 2021).	Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) di Perusahaan Jasa Konstruksi Kota Payakumbuh. Rang Teknik Journal	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Sampel pada penelitian ini sebanyak 23 orang	Hasil menunjukkan bahwa 31% menggunakan program K3 dan 69% belum menerapkannya. Penyebab beberapa perusahaan tidak bisa menerapkan SMK3 adalah perusahaan tidak mempunyai dana khusus untuk K3 di proyek. Selain itu, tenaga kerja yang tidak disiplin cenderung mengabaikan APD dalam pekerjaan dan tidak adanya tenaga ahli K3 di perusahaan. Perlu adanya pengawasan yang lebih pada setiap perusahaan jasa konstruksi, pekerja konstruksi dalam penerapan K3 disetiap pekerja konstruksi terutama di Kota Payakumbuh.

No	Peneliti (Tahun)	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian dan Metode Analisis	Sampel	Temuan
4.	Murtiasih (2022)	Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLN (Persero) UID Bali	Penelitian merupakan penelitian kualitatif.	Sampel pada penelitian ini yaitu 4 Informan	<p>Dalam penerapan SMK3 masih ada beberapa pekerja yang masih kurang dalam menerapkan pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai faktor yang menyebabkan pekerja tidak atau kurang menerapkan APD (Alat Pelindung Diri) tersebut.</p> <p>a) Pelaksanaan Rencana K3 Kewajiban semua bekerja sesuai prosedur SOP serta prinsip K3, memelihara proses komunikasi yang baik, mengadakan kegiatan simulasi penanggulangan kebakaran, tindakan pengendalian dalam keadaan darurat kecelakaan maupun bencana industri.</p> <p>b) Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 Peninjauan ulang melalui sosialisasi secara berkelanjutan, satuan pengamanan dan edukasi kepada vendor serta melaporkan <i>unsafe action</i> dan <i>unsafe condition</i> kepada seluruh pekerja terutama pekerja yang memiliki resiko tinggi seperti pekerjaan jaringan listrik. Peningkatan berkelanjutan dengan cara mengkomunikasikan secara relevan, menyimpan informasi yang terdokumentasi untuk sebagai bukti.</p>

No	Peneliti (Tahun)	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian dan Metode Analisis	Sampel	Temuan
5.	Effendi, M & Surya, P. (2022).	Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Peran Pencegahan Kecelakaan Kerja Di PT Konsuil Perdana Indonesia Area Lubuklinggau Jurnal Media Ekonomi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Sampel penelitian ini sebanyak 5 informan yaitu, 1 kepala area, 1 wakil kepala area, 1 sekretaris, dan 2 tenaga teknik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan penerapan SMK3 di PT Konsuil Perdana Indonesia Area Lubuklinggau menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja No 05/MEN/1996 memiliki ketercapaian 60% sehingga masuk dalam kriteria cukup baik. 2. Perubahan setelah dilaksanakan penerapan SMK3 sebagai peran pencegahan kecelakaan kerja di PT Konsuil Perdana Indonesia Area Lubuklinggau adalah tenaga teknik lebih tertib dalam penggunaan APD.

2.5 Kerangka Teori



Sumber : Teori Edwards Deming.

Gambar 2. 2 Kerangka Teori